



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

The Influence Of Company Size, Earnings Quality, And Capital Intensity On Tax Aggressiveness

Hanna Pricilia Natasha¹, Eka Rima Prasetya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : priciliahanna030@gmail.com^{1*}, ekarima@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received : 21-03-2026

Revised : 23-03-2026

Accepted : 25-03-2026

Pulished : 27-03-2026

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of company size, earnings quality, and capital intensity on tax aggressiveness practices in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. This study uses a quantitative approach with a panel data regression analysis method. The research sample consisted of 18 non-cyclical consumer sector companies that met the purposive sampling criteria. Data were obtained from the companies' annual financial reports. The results of the t-test analysis (partial) show that company size has no effect on tax aggressiveness, earnings quality has an effect on tax aggressiveness, and capital intensity has no partial effect on tax aggressiveness. Meanwhile, the results of the simultaneous test (F test) indicate that the variables of company size, earnings quality, and capital intensity simultaneously affect tax aggressiveness

Keywords: *Company Size, Earnings Quality, Capital Intensity*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kualitas laba, dan capital intensity terhadap praktik agresivitas pajak, pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 18 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil analisis uji t (parsial) dapat diketahui Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Kualitas Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Capital Intensity tidak berpengaruh parsial terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba, dan Capital Intensity secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba, Capital Intensity*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan bentuk peralihan kekayaan dari masyarakat kepada negara yang digunakan untuk membiayai semua pengeluaran negara yang tidak mendapatkan manfaat secara langsung. Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya berasal dari sektor pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar di Indonesia, yang digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran negara, baik pengeluaran yang rutin ataupun pengeluaran pembangunan negara itu sendiri. Menurut UU No 36 Tahun 2008, tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, “pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang



pribadi ataupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemampuan rakyat". Sebab itu, pemerintah mengajak para perusahaan dan individu untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Kendati demikian masih banyak perusahaan yang enggan membayar kewajiban pajak dan banyak pula yang berusaha meminimalkan pembayaran kewajiban tersebut dengan tindakan agresivitas pajak. (Prasetyo dan Wulandari, 2021).

Agresivitas pajak adalah sebuah rencana pajak yang terjadi akibat perbedaan kepentingan antara negara dimana pajak merupakan sumber pendapatan utama untuk kepentingan dan kemakmuran terhadap negara, akan tetapi dalam pandangan perusahaan bahwa pajak justru memberikan beban yang bisa menurunkan keuntungan dari perusahaan. (Ramdani, 2023).

Agresivitas pajak dapat diukur dalam beberapa aspek antara lain *Effective Tax Rate* (ETR), *Book Tax Difference* (BTD), *Discretionary Permanent BTDs* (DTAX), *Unrecognize Tax Benefit*, *Tax Shelter Activity*, dan *Marginal Tax Rate* yang rendah. Pada penelitian ini proksi untuk mengukur agresivitas pajak digunakan nilai *Effective Taxes Rate* (ETR). ETR didefinisikan sebagai rasio dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total penghasilan sebelum pajak penghasilan menurut akuntansi (komersial), sehingga dapat diketahui seberapa besar persentase perusahaan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan. (Djaddang, 2020).

Bagi perusahaan pajak bersifat memaksa, karena pemerintah memaksa agar perusahaan membayar pajak, sedangkan tujuan dari perusahaan adalah menciptakan laba. Dengan perusahaan membayar pajak akan dapat mempengaruhi laba yang di peroleh. Oleh karena itu biasanya perusahaan meminimalisir beban pajak dengan melakukan tindakan agresif pada pajak atau sering di sebut dengan Agresivitas Pajak. Agresivitas Pajak perusahaan yaitu keinginan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*Tax Avoidance*) ataupun illegal (*Tax Evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam perpajakan. (Arianti, B. F., 2021).

Perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak akan memperoleh stigma yang negatif dari para stakeholder dikarenakan perusahaan dianggap tidak memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam rangka pembiayaan fasilitas publik, sehingga perusahaan perlu melakukan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk meningkatkan citra perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam batas dan norma masyarakat. Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR) akan mengeluarkan biaya yang dapat dianggap sebagai beban sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak. (Marliana dkk, 2021)

Fenomena dalam agresivitas pajak melalui penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan dalam kasusnya dapat terjadi di dalam maupun diluar negeri. Sebagai contoh yang terjadi di dalam negeri salah satunya pernah dilakukan oleh perusahaan manufaktur yaitu perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) yang melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama yang dilaporkan oleh lembaga Tax Justice. Pihak BAT melalui pihak Bentoel melakukan pinjaman intra-perusahaan dalam jumlah yang banyak sebesar Rp 5,3 triliun pada Agustus 2013 dan Rp6,7 triliun pada tahun 2015 dan diharuskan membayar total bunga pinjaman sebesar Rp2,25 triliun dan bunga ini akan dikurangkan pada penghasilan kena pajak di Indonesia. Karena dalam proses peminjaman ini terdapat strategi menimbulkan hilangnya pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun dan permasalahan lainnya yaitu Bentoel



melakukan pembayaran untuk royalti, ongkos dan biaya IT dengan total US\$ 19,7 juta per tahun, sehingga dalam kasus ini Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$ 14 juta pertahun. Perusahaan mengklaim berkontribusi untuk ekonomi di Indonesia untuk mengimbangi biaya kesehatan namun hal ini salah (Yahya, 2022).

Fenomena selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh perusahaan food & beverages PT Starbuck, Starbuck melaporkan laba bersih yang totalnya mencapai 359 juta USD hingga 30 September 2012. Angka ini meningkat dibanding laba tahun sebelumnya, 358,5 juta USD. Sebesar 283,7 juta USD di antaranya berasal dari pendapatan Starbucks di seluruh wilayah Eropa dan Timur Tengah. Pimpinan komite, Hodge Margaret, juga melaporkan pada parlemen Inggris bahwa Starbuck dan beberapa perusahaan lainnya telah menghindari pajak yang jumlahnya mencapai 900 juta USD. (Cahyati dan Darma, 2023).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat menentukan skala aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aset tersebut maka produktivitas perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif hal ini dinyatakan dalam penelitian (Rahayu dan Kartika, 2021) yang mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan, karena perusahaan yang besar mungkin akan berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajibannya terlunasi.

Kualitas laba, menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan Hicksian income, (yang merupakan laba ekonomik) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. (Djaddang, 2020).

Kualitas Laba dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menjaga kemampuan perusahaan di awal dan akhir periode tetap sama dengan jumlah yang dapat dipakai dalam satu periode. Kualitas laba juga menjadi ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya (Bawoni dan Shodiq, 2020). Laba pada perusahaan mengandung informasi yang berkualitas dan memiliki sedikit atau tidak adanya gangguan maka dapat dikatakan laba yang berkualitas. Kualitas Laba juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Ayem dan Lori, 2020).

Kualitas laba adalah laba yang secara akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Kualitas laba dapat diukur menggunakan metode *quality of earning ratio* dengan pengukuran rasio dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih perusahaan, kualitas laba yang baik dapat dijadikan prediksi pada laba masa yang akan datang dan arus kas operasi di masa yang akan datang. Kualitas laba yang dimiliki perusahaan dikatakan baik, jika rasio yang dihasilkan semakin kecil. (Yoanita, 2021).

Capital Intensity berhubungan dengan investasi perusahaan pada aset tetap yang dimiliki. Jika nilai *capital intensity* suatu perusahaan tinggi, maka beban depresiasi aset tetap juga akan tinggi. Hal ini akan berakibat pada laba perusahaan yang akan menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan menurun (Dewi dan Oktaviani, 2022). Simpulanya bila *Capital Intensity* dapat berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang dapat berdampak pada penerimaan negara. Perbedaan karakteristik perusahaan, seperti ukuran



perusahaan, kualitas laba, dan capital intensity, diduga memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap agresivitas pajak.

Terdapat beberapa faktor yang berkemungkinan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak, salah satunya yaitu capital intensity. Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap. Investasi aset tetap tersebut menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan. Semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun. (Prasetyo, 2021).

Disebutkan dalam teori keagenan bahwa kepentingan pemegang saham yang bertindak sebagai prinsip berbeda dengan kepentingan manajemen yang bertindak sebagai agen. Meningkatkan kinerja perusahaan adalah kepentingan terbaik manajemen karena akan memungkinkan mereka untuk mendapatkan imbalan yang dibutuhkan. Dalam skenario ini, manajemen memiliki peluang untuk menurunkan beban pajak yang ditanggung perusahaannya dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap perusahaan. (Hendrianto dan Hidayati, 2022).

Faktor lainnya yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *Capital Intensity* merupakan suatu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Menurut (Neno dan Irawati, 2022), rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori agensi menggambarkan hubungan antara pihak pemberi kuasa yang disebut prinsipal, dan pihak pemberi kuasa disebut agen. Ketika manajer menerima lebih banyak informasi dari pada yang mereka terima, keseimbangan pengumpulan informasi hilang antara prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan ini mengarah pada kepentingan ekonomis darimasing-masing pihak. Dalam teori agensi terdapat kesepakatan antara pemilik sumber daya (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk menjalankan bisnis dan memperoleh laba yang maksimal sebagai tujuan utama perusahaan, sehingga manajer menerapkan berbagai cara untuk mencapai tujuan perusahaan melalui cara legal maupun cara ilegal yang dapat merugikan banyak pihak (Yahya dkk, 2022).

Agresivitas Pajak

Menurut (Novitasari, 2017) Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki perusahaan tersebut dengan cara legal maupun ilegal untuk mengoptimalkan penghasilan perusahaan. Agresivitas pajak terdiri atas transaksi-transaksi yang memiliki tujuan sebagai pengurang beban kewajiban pajak perusahaan

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar dengan sumber daya yang baik dapat menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR). Tindakan agresivitas pajak dapat diukur menggunakan ETR, sehingga ETR yang kecil menunjukkan agresivitas pajak dalam perusahaan. (Prasetyo dan Wulandari, 2021). Perusahaan



besar biasanya juga memiliki kegiatan produksi dan penjualan dalam proporsi besar. Hal ini mengakibatkan peningkatan laba perusahaan yang secara langsung dikaitkan dengan pajak dan biaya yang lebih tinggi yang dikenakan pada perusahaan. Perusahaan yang semakin besar, akan cenderung melakukan perencanaan perpajakan dengan baik. akan cenderung melakukan perencanaan perpajakan dengan baik. Perusahaan besar pada hakikatnya mempunyai kekuatan finansial dan kualitas yang besar dari sisi sumber daya manusia nya dalam mendukung kinerja perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi terhadap perencanaan perpajakan dalam perusahaan. (Prastiyatini dan Trivita, 2023).

Kualitas Laba

Kualitas laba, menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan *Hicksian income*, (yang merupakan laba ekonomik) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. (Djaddang, 2020). Kualitas laba berperan penting di dalam laporan keuangan. Hal ini karena kualitas laba yang buruk. Ketika laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Pentingnya informasi laba bagi pengguna laporan keuangan, menjadikan setiap perusahaan berusaha untuk berlomba-lomba meningkatkan laba. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individu terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba dan juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor atau pengguna potensial lainnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Para calon investor dan pengguna informasi keuangan lainnya harus benar-benar mengetahui bagaimana kualitas laba yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi (Noviyanti dan Ruslim., 2021).

Capital Intensity

Laporan keuangan neraca pada PSAK (1) 2018 dijelaskan bahwa komponen laporan keuangan neraca terdiri atas aset, liabilitas dan ekuitas. komponen aset tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan salah satu fungsinya. Namun dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan beberapa aset perusahaan menggunakan berbagai cara salah satunya menginvestasikan modalnya dalam jumlah yang banyak untuk mendapatkan aset tersebut salah satunya aset tetap. (Yahya dkk, 2022).

Pengaruh

Menurut Penulis, pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen, di mana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengaruh menunjukkan sejauh mana ukuran perusahaan, kualitas laba, dan capital intensity memengaruhi agresivitas pajak perusahaan berdasarkan hasil pengujian statistik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, metode kuantitatif merupakan metode yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Metode riset ini berfokus pada penggunaan angka, dan table untuk menampilkan hasil data yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals



yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapat dari website resmi BEI di <http://www.idx.co.id> sebagai sumber pengambilan data karena telah dipublikasikan secara resmi dan lengkap dengan pengauditan serta data yang dibutuhkan agar lebih akurat. Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diuji dengan metode uji statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sector konsumen non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik, yang dapat diakses melalui situs resmi nya dalam www.idx.co.id. Untuk harga saham data diperoleh dari www.yahooofinance.com

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan terperinci dan terukur tentang makna variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam penelitian memiliki pemahaman yang sama tentang variabel yang diteliti. Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kuantitas, mutu, standar, dan sebagainya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian terdapat 2 variabel yaitu variable dependen dan independent

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. 4 Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/06/25 Time: 09:12				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051255	0.046849	1.094047	0.2770
X1	0.005504	0.001565	3.517116	0.0007
X2	0.003905	0.002340	1.668580	0.0988
X3	0.000795	0.015309	0.051898	0.9587
Root MSE	0.023630	R-squared		0.169071
Mean dependent var	0.221181	Adjusted R-squared		0.140085
S.D. dependent var	0.026068	S.E. of regression		0.024174
Akaike info criterion	-4.563688	Sum squared resid		0.050255
Schwarz criterion	-4.452585	Log likelihood		209.3660
Hannan-Quinn criter.	-4.518885	F-statistic		5.832877
Durbin-Watson stat	0.877558	Prob(F-statistic)		0.001124

Sumber: Output Eviews 12,2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan *common effect model* memiliki koefisien konstanta sebesar 0.051255, koefisien variabel X1 Ukuran Perusahaan sebesar 0.005504, koefisien variabel X2 Kualitas Laba sebesar 0.003905 dan koefisien variabel X3 yaitu *Capital Intensity* sebesar 0.000795



Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 5 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/06/25 Time: 09:12
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046632	0.485978	0.095954	0.9238
X1	0.005410	0.016033	0.337422	0.7368
X2	0.006825	0.001940	3.517225	0.0008
X3	0.010904	0.047418	0.229955	0.8188

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.015229	R-squared	0.654859
Mean dependent var	0.221181	Adjusted R-squared	0.554818
S.D. dependent var	0.026068	S.E. of regression	0.017393
Akaike info criterion	-5.064502	Sum squared resid	0.020874
Schwarz criterion	-4.481213	Log likelihood	248.9026
Hannan-Quinn criter.	-4.829286	F-statistic	6.545922
Durbin-Watson stat	2.051844	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan *fixed effect model* memiliki koefisien konstanta sebesar 0.046632, koefisien variabel X1 yaitu Ukuran Perusahaan sebesar 0.005410, koefisien variabel X2 yaitu Kualitas Laba sebesar 0.006825, dan koefisien variabel X3 yaitu *Capital Intensity* sebesar 0.010904

Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 6 Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/06/25 Time: 09:17
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056338	0.081918	0.687731	0.4935
X1	0.005201	0.002712	1.917588	0.0585
X2	0.006245	0.001854	3.367908	0.0011
X3	0.002360	0.023171	0.101862	0.9191

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.017588	0.5056
Idiosyncratic random	0.017393	0.4944

Weighted Statistics

Root MSE	0.016937	R-squared	0.154526
Mean dependent var	0.089461	Adjusted R-squared	0.125033
S.D. dependent var	0.018523	S.E. of regression	0.017326
Sum squared resid	0.025816	F-statistic	5.239364
Durbin-Watson stat	1.658492	Prob(F-statistic)	0.002278

Unweighted Statistics

R-squared	0.158948	Mean dependent var	0.221181
Sum squared resid	0.050867	Durbin-Watson stat	0.841720

Sumber: *Output Eviews 12,2025*



Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan *random effect model* memiliki koefisien konstanta sebesar 0.056338, koefisien variabel X1 yaitu Ukuran Perusahaan sebesar 0.005201, koefisien variabel X2 yaitu Kualitas Laba sebesar 0.006245, dan koefisien variabel X3 yaitu *Capital Intensity* sebesar 0.002360

Uji Chow

Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODELFEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.712823	(17,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.073268	17	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12,2025*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai (*Prob*) *Cross-section Chi-Square* adalah $0.0000 < 0.05$ (ditentukan diawal tingkat signifikan atau alpha), maka H1 diterima. Sehingga *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *common effect model*

Uji Hausman

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODELREM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.335489	3	0.5058

Sumber: *Output Eviews 12,2025*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 Uji Hausman diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Prob*) *Cross section random* $0.5058 > 0.05$ (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikan atau alpha), maka H1 diterima. Sehingga *Random effect model* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *fixed effect model*

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 Uji Multiplier diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Prob*) *Breusch-pagan* $0.0000 < 0.05$ (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikan atau alpha). Sehingga *Random effect model* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *common effect model*

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

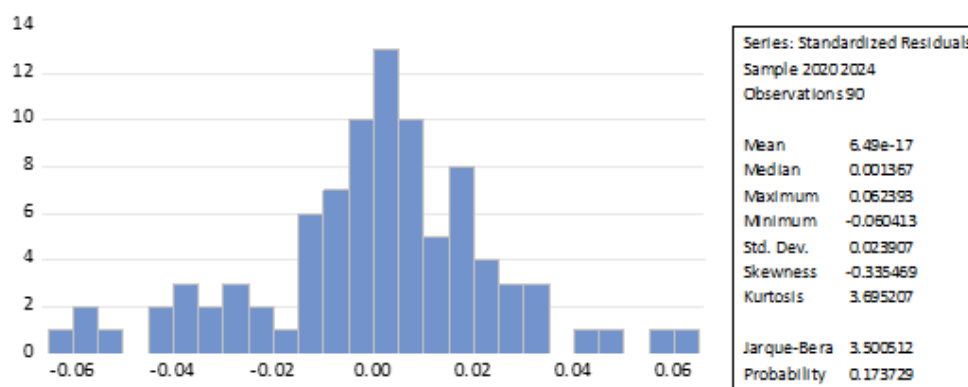
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	38.45396 (0.0000)	0.009834 (0.9210)	38.46379 (0.0000)
Honda	6.201126 (0.0000)	0.099165 (0.4605)	4.454978 (0.0000)
King-Wu	6.201126 (0.0000)	0.099165 (0.4605)	2.795615 (0.0026)
Standardized Honda	7.029116 (0.0000)	0.432493 (0.3327)	1.657727 (0.0487)
Standardized King-Wu	7.029116 (0.0000)	0.432493 (0.3327)	0.376023 (0.3534)
Gourieroux, et al.	--	--	38.46379 (0.0000)

Sumber: *Output Eviews 12,2025*

Uji Normalitas

Gambar 4. 1 Hasil Uji NormalitasSumber: *Output Eviews 12,2025*

Berdasarkan hasil pada gambar 4.1 hasil *probability* dari lebih besar dari nilai singnifikansi alpha 50% (0.05) *Jarque-Bera* adalah 3.500512 dengan probabilitas 0.173729 Sehingga dapat dilihat bahwa probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 3.500512 lebih besar dari signifikansi alpha yaitu 5%. Artinya bahwa residual terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi syarat asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.152944	-0.069949
X2	0.152944	1.000000	0.098532
X3	-0.069949	0.098532	1.000000

Sumber: *Output Eviews 12,2025*



Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X1 dengan X2 sebesar 0.152944, koefisien korelasi variabel X1 dengan X3 sebesar -0.069949, serta koefisien korelasi variabel X2 dengan X3 sebesar 0.098532. Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa seluruh koefisien korelasi variabel independen memiliki nilai kurang dari 0.90, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	4.317541	Prob. F(3,86)	0.0069
Obs*R-squared	11.78075	Prob. Chi-Square(3)	0.0082
Scaled explained SS	14.94806	Prob. Chi-Square(3)	0.0019
Sumber: <i>Output Eviews 12,2025</i>			

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11, hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh metode uji memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05, yaitu F-statistic sebesar 0.0069, Obs*R-squared sebesar 0.0082, dan Scaled explained SS sebesar 0.0019. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi mengalami perbedaan varians residual antar pengamatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terkena heterokedastisitas

Gambar 4.2 Tabel Pengujian Asumsi Klasik

Uji Prasyarat	OLS (FEM & CEM)	GLS (REM)
Normalitas	Tidak	Ya
Heteroskedastisitas	Tidak	Tidak
Multikolinearitas	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1
Autokorelasi	Tidak	Tidak

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model REM mengalami heteroskedastisitas, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas uji yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa varians error tidak konstan antar observasi. Meskipun demikian, keberadaan heteroskedastisitas pada model REM tidak menyebabkan estimasi menjadi bias, karena *Random Effect Model* diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Metode GLS dirancang untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan korelasi error, sehingga koefisien regresi yang dihasilkan tetap bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan efisien

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.130897	Mean dependent var	0.016999
Adjusted R-squared	0.100580	S.D. dependent var	0.016506
S.E. of regression	0.015654	Akaike info criterion	-5.432710
Sum squared resid	0.021075	Schwarz criterion	-5.321607
Log likelihood	248.4720	Hannan-Quinn criter.	-5.387907
F-statistic	4.317541	Durbin-Watson stat	1.240197
Prob(F-statistic)	0.006937		
Sumber: <i>Output Eviews 12,2025</i>			



Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,240197. Nilai ini digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada residual model regresi. Dengan jumlah sampel $n = 90$ dan tiga variabel independen, nilai Durbin-Watson berada di antara -2 dan +2 ($-2 < 1,240197 < +2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056338	0.081918	0.687731	0.4935
X1	0.005201	0.002712	1.917588	0.0585
X2	0.006245	0.001854	3.367908	0.0011
X3	0.002360	0.023171	0.101862	0.9191

Sumber: *Output Eviews 12,2025*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 hasil uji regresi linear data panel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 0.056338. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0.005201, variabel Kualitas Laba (X2) sebesar 0.006245 dan variabel *Capital Intensity* (X3) sebesar 0.002360. Hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.056338 + 0.005201 X_1 + 0.006245 X_2 + 0.002360 X_3 + e$$

Berdasarkan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,056338 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas, yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Kualitas Laba (X2), dan *Capital Intensity* (X3), bernilai nol, maka nilai variabel dependen Agresivitas pajak (Y) diperkirakan sebesar 0.056338. Meskipun kondisi ini jarang terjadi dalam kenyataan, konstanta tetap diperlukan untuk membentuk model regresi yang lengkap. Dengan adanya konstanta, model dapat menyesuaikan nilai dasar Y sebelum dipengaruhi oleh variabel bebas
2. Koefisien X1 sebesar 0.005201 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan X1 akan meningkatkan Y sebesar 0.005201, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai ini mendekati signifikan ($p = 0.0585$), sehingga pengaruh X1 terhadap Y cenderung ada tetapi lemah. Artinya, X1 memiliki kontribusi terhadap perubahan Y, meskipun efeknya tidak terlalu kuat
3. Koefisien X2 sebesar 0.006245 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan X2 akan meningkatkan Y sebesar 0.006245, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai probabilitas $p = 0.0011 < 0,05$ menunjukkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian, X2 menjadi variabel utama yang memberikan dampak nyata terhadap perubahan Y
4. Koefisien X3 sebesar 0.002360 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan X3 akan meningkatkan Y sebesar 0.002360, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, nilai $p =$



0.9191 > 0,05 menunjukkan bahwa X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Artinya, variabel ini tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam model regresi

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056338	0.081918	0.687731	0.4935
X1	0.005201	0.002712	1.917588	0.0585
X2	0.006245	0.001854	3.367908	0.0011
X3	0.002360	0.023171	0.101862	0.9191

Sumber: *Output Eviews 12,2025*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 hasil uji parsial (uji t) hasil perhitungan dengan menggunakan *Eviews* versi 12 dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar $1.917588 < 1.66277$ dengan nilai probability sebesar $0.0585 > 0.05$ artinya bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
2. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai t-hitung sebesar $3.367908 > 1.66277$ dengan nilai probability sebesar $0.0011 < 0.05$ artinya bahwa Kualitas Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
3. Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai t-hitung sebesar $0.101862 < 1.66277$ dengan nilai probability sebesar $0.9191 > 0.05$ artinya bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Uji Simultan (Uji f)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel indenpeden yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *level of* signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 atau menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berikut hasil uji simultan (Uji F) sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.130897	Mean dependent var	0.016999
Adjusted R-squared	0.100580	S.D. dependent var	0.016506
S.E. of regression	0.015654	Akaike info criterion	-5.432710
Sum squared resid	0.021075	Schwarz criterion	-5.321607
Log likelihood	248.4720	Hannan-Quinn criter.	-5.387907
F-statistic	4.317541	Durbin-Watson stat	1.240197
Prob(F-statistic)	0.006937		

Sumber: *Output Eviews 12,2025*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.15 hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai prob (f-statistik) adalah $0.006937 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kualitas laba, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak



Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil regresi, nilai Adjusted R² sebesar 0,100580 atau 10,06% menunjukkan bahwa sekitar 10% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti, sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.130897	Mean dependent var	0.016999
Adjusted R-squared	0.100580	S.D. dependent var	0.016506
S.E. of regression	0.015654	Akaike info criterion	-5.432710
Sum squared resid	0.021075	Schwarz criterion	-5.321607
Log likelihood	248.4720	Hannan-Quinn criter.	-5.387907
F-statistic	4.317541	Durbin-Watson stat	1.240197
Prob(F-statistic)	0.006937		

Sumber: *Output Eviews 12,2025*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kualitas laba, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 90 sampel dari 18 perusahaan yang dapat diolah dan dikumpulkan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda data panel dengan bantuan program *Eviews* versi 12 yang diteliti ditahun 2025, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak
2. Variabel Kualitas Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima
3. Variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak
4. Hasil pada tabel 4.14 hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar $0.006937 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kualitas laba, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467-487.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh *Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage* Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- Arianti, B. F. (2021). Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Intensitas Modal dan Biaya Utang terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(2), 196-205.
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode, dan investment opportunity set terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 235-244.



- Ayem, S., & Setyadi, A. S. (2019). Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/Japd.V1i1.905>
- AZIZIYAH, N. (2017). Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Kualitas Laba Dan Penghindaran Pajak Terhadap Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal (Book-Tax Difference) Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Bawoni, T., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Cahyati, A. E., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2021). Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 281–296.
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh *profitabilitas*, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5496-5505.
- Ghozali, I. (2017). Pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(1).
- Hendrianto, A. J., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3188-3199.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25-35.
- Irawan, R., & Djaddang, S. (2020). KUALITAS LABA ATAS INTENSITAS KECURANGAN AKUNTANSI DAN MANAJEMEN LABA AKRUAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 199-208.
- Jati, I. A. I. D. I. K., 2019, Pengaruh Profitabilitas, capital intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak, 27, pp. 2293–2321.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI PERIODE TAHUN. *Journal of Applied Business and Economic Vol*, 5(4), 301-314.
- Marliyana, V., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 177-186.
- Maulita, D., Framita, D. S., & Nailufaroh, L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Jurnal Economina*, 1(1), 1-12.
- Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 35-50.



- Novitasari, S. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governace, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon* 4(1): 1901–1914.
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>
- Octaviani, G., Budiman, N. A., & Salisa, N. R. (2023). Menelusuri Kualitas Laba: Peran Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Perataan Laba, Agresivitas Pajak, dan Volatilitas Laba. *PUBLIKASI RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, 4(2), 151-169.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134-147.
- Prastyatini, S. L. Y., & Trivita, M. Y. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943-959.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 10(1), 25-33.
- Ramdani, E., & Ardiansyah, M. F. (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT, INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 8(1).
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311-322.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3),
- Yahya, A., Agustin, EG, & Nurastuti, P. (2022). Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4 (3), 574-588.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(2).
- Yoanita, F. D., & Khairunnisa, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19 (2), 235.
- Zuber, J. M. dan D. L. Sanders. 2013. The Influence Of Attraction And Company Values On Aggressive Corporate Tax Decision-Making. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy* 14(2).